PENGARUH PROFESIONALISME DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

Riski Anggraeni
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACK

There is still auditors of BPK RI that are less professional in implementing the duties, as auditor of BPK RI Representative West Java Province. The auditors provide direction in maked LKPD Bekasi with the aim to get a WTP opinion. Auditors of BPK less than optimal in applying prudence and accuracy in tracing and uncovering professional indications of corruption, as in the case of a forensic audit of Century Bank, BPK on purpose not select an auditor that has had a special certificate of a forensic auditor.

An auditor of BPK RI should maintain an attitude of professionalism in conducting the audit. In addition to maintaining a professional attitude audit professional must use due care attitude in any conduct the audit. That's because that the quality of the resulting audit the auditor can be guaranteed. The method used is descriptive and verification method. The sample in this research that the auditor BPK RI Representative of West Java Province.

Based on the survey results revealed that there is a positive relationship between professionalism with due professional care. Professionalism significant effect on audit quality by 30.5%. Furthermore, due professional care have a significant effect on audit quality of 26.9%. Simultaneously professionalism and due professional care have a significant effect on audit quality. So the better the professionalism and diligence professional care will be better the quality of audits produced by the auditor

Keyword : Professionalism, due professional care, audit quality

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pemberian kepercayaan kepada auditor dengan memberikan peran yang lebih besar untuk memeriksa lembaga-lembaga pemerintahan, telah menjadi bagian penting dalam terciptanya akuntabilitas publik. Bagi auditor, dengan diberinya peran yang lebih besar tersebut, maka auditor dituntut untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan independensinya (Mardiasmo, 2009).

Menkeu Agus Martowardjojo mengkritik hasil audit investigatif Hambalang yang ternyata hasil audit tidak sebagus yang dia bayangkan. Beliau mengungkapkan bahwa seharusanya kualitas auditnya bisa lebih baik, namun laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) itu tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa laporan audit tersebut tidak memberi keyakinan sebagai laporan hasil audit investigasi (Agus Martowardjojo: 2012).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) DKI Jakarta diminta tidak menutup-nutupi audit kasus Dinas Pekerjaan Umum (Dinas PU) DKI Jakarta terkait dugaan penyimpangan APBD DKI Perubahan tahun 2013 sebesar Rp180 Miliar. Sebab, audit dilakukan lebih dari satu bulan dan seharusnya hasil audit sudah dapat dipublikasikan. BPK DKI dituntut profesional dalam

melakukan audit kasus tersebut. Sebab, sebagai lembaga pemerintahan tidak sepatutnya berpihak kepada kepentingan golongan maupun pihak tertentu. Tetapi selayaknya berpihak kepada kepentingan masyarakat (Ivan Parapat:2014).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara profesionalisme dengan *due professional care.*
2. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
3. Seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara profesionalisme dengan *due professional care.*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

KEGUNAAN PENELITIAN
KEGUNAAN PRAKTIS

Bagi auditor BPK, dapat dijadikan sebagai masukan informasi bahwa melakukan audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

KEGUNAAN AKADEMIS

Bagi pengembangan Ilmu Teori Auditing, diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterkaitan antara profesionalisme dan *due professional care* dengan kualitas audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

PROFESIONALISME

Profesional menurut Alvin et.all (2014:143) yaitu:

> "*undertake only those professional service that the member or the member's firm can reasonably expect to be completed with professional competence*".

Profesional menurut Danang Sunyoto (2014) yaitu:

> "Profesionalisme berarti tanggung jawab untuk berprilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada dirinya dan lebih daripada memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Seorang akuntan publik mengakui tanggung jawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat sekalipun ini berarti mengorbankan pribadi".

Profesionalisme menurut Mulyadi (2011) menyatakan bahwa:

> "profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, karena dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan".

Kesimpulan yang dapat saya tarik yaitu profesionalisme adalah sikap bertangggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar tanggung jawab, memiliki tujuan, atau kualitas yang

membentuk karakter atau ciri suatu profesi serta memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya.

DUE PROFESSIONAL CARE

Pengertian *Due Professional Care* menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010 : 42) menyatakan bahwa:

> "Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".

Menurut Mulyadi (2011) *due professional care* atau kemahiran profesional dengan cermat dan seksama adalah:

> "Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit".

Menurut PSA No.4 SPAP (2011) menyatakan dalam standar umum yaitu:

> "Dalam peaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *due professional care* adalah kecermatan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Auditor yang cermat akan lebih mudah dan cepat dalam mengungkap berbagai macam *fraud* dalam penyajian laporan keuangan.

KUALITAS AUDIT

Arens *et.,all (*2012: 105) mendefinisikan kualitas audit mencangkup pengertian:

> "*Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence*".

Knetchel, *et.,all*(2012), mengemukakan definisi kualitas audit adalah sebagai berikut:

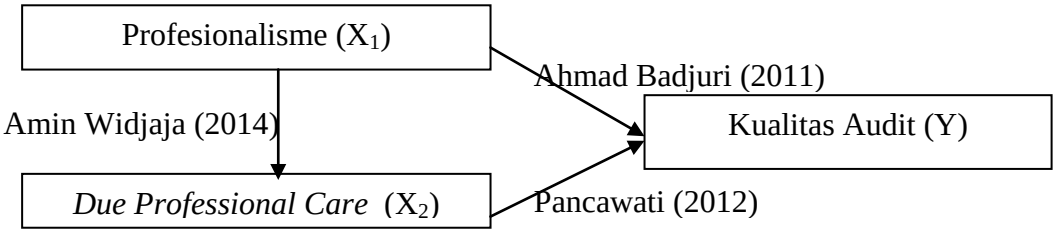
> "Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor's *judgments* (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi".

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP:2011) menyatakan:

> "Bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu".

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik dengan audit judgments yang bermutu tinggi dan memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Hasil audit dapat dikatakan berkualitas jika seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klienmya.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : Profesionalisme berhubungan dengan *due professiona care.*
H_2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
H_3 : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
H_4 : Profesionalisme dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profesionalisme, *due professional care* dan kualitas audit pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

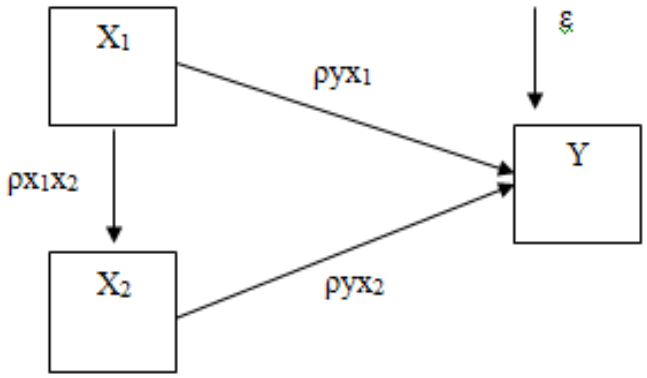
POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak 144 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diuji pengaruh profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Pengujian akan dilakukan melalui dua tahap, dimana pada tahap pertama akan diuji hubungan profesionalisme dengan *due professional care*, kemudian pada tahan kedua akan diuji pengaruh profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Secara diagram hubungan antara ketiga variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Path Analysis

Persamaan sub struktur pertama : $X_2 = \rho_{X2X1} + \varepsilon_1$
Persamaan sub struktur kedua : $Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \varepsilon_2$
Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
X_1	= Profesionalisme
X_2	= *Due Professional Care*
ρ_{X2X1}	= Koefisien jalur Profesionalisme terhadap *Due Professional Care*
ρ_{YX1}	= Koefisien jalur Profesionalisme terhadap Kualitas Audit
ρ_{YX2}	= Koefisien jalur *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit
$\varepsilon_{1,2}$	= Epsilon (pengaruh faktor lain)

Hubungan Profesionalisme dengan *Due Professional Care*

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,370 dan termasuk dalam kategori korelasi yang lemah yaitu berada pada interval korelasi antara 0.21 – 0.40. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, akan semakin baik pula *due professional care* dari auditor tersebut.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Koefisien korelasi antara profesionalisme dengan kualitas audit adalah sebesar 0,639 dan termasuk dalam kategori korelasi cukup tinggi berada pada interval korelasi antara 0,61-0,80. Koefisien korelasi bertanda positif yang menujukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara profesionalisme dengan kualitas audit.

Pengaruh langsung profesionalisme (X_1) terhadap kualitas audit (Y) adalah $0{,}478^2$ sebesar 0,228. Hal ini bisa dimaknai bahwa profesionalisme memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas audit sebesar 22,8%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui *due professional care* sebesar (0,478 x 0,370 x 0,438) = 0,077 atau 7,7% sehingga total pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit sebesar (22,8% + 7,7%) = 30,5%.

Berdasarkan uji hipotesis maka thitung 4,024> t_{tabel} 1,690 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Koefisien korelasi antara *due professional care* dengan kualitas audit adalah sebesar 0,615 dan termasuk dalam kategori korelasi yang cukup tinggi ada pada interval korelasi antara 0,61-0,80. Koefisien korelasi bertanda positif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik *due professional care* yang dimiliki seorang auditor, akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *due professional care* dengan kualitas audit.

Pengaruh langsung *due professional care* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) adalah $0{,}438^2$ sebesar 0,192. Hal ini bisa dimaknai bahwa *due professional care* memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas audit sebesar 19,2%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui profesionalisme sebesar (0,478 x 0,370 x 0,438) = 0,077 atau 7,7% sehingga total pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit sebesar (19,2% + 7,7%) = 26,9%.

Berdasarkan uji hipotesis maka, thitung 3,690 > t_{tabel} 1,690 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya secara due professional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan R^2 dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sebesar 0,574 atau 57,4%, artinya secara bersama-sama profesionalisme dan due professional care memberikan pengaruh sebesar 57,4% terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Hubungan Profesionalisme dengan *Due Professional Care*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara profesionalisme dengan *due professional care* diperoleh hasil sebesar 0,370 hasil tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang artinya semakin baik profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula *due professional care* dari auditor tersebut.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Amin Widjaja (2014) menyatakan bahwa auditor harus menggunakan sikap profesionalismenya sejak dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan lapangan hingga penerbitan laporan audit. Memperhatikan sikap profesionalisme mengharuskan auditor untuk menggunakan skeptisme professional. Dijelaskan pula bahwa penggunaan sikap profesionalisme memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Selain itu penelitian ini sejalan pula dengan teori yang dikemukan oleh Halim (2001) bahwa kinerja jasa profesionalisme yang dihasilkan profesi sangat tergantung kecermatan dan keseksamaan anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus menggunakan seluruh kemampuan, kompetensi dan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis maka t_{hitung} 4,024> t_{tabel} 1,690 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 30,5% dengan rincian 22,8% merupakan pengaruh langsung dan 7,7% merupakan pengaruh tidak langsung melalui *due professional care*. Sedangkan sisanya sebesar 69,5% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti, independensi, etika dan pengalaman.

Profesionalisme dengan kualitas audit memiliki hubungan yang kuat. Hubungan tersebut bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi keduanya adalah searah,

artinya semakin baik profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukan oleh Ahmad Badjuri (2011) menyatakan bahwa jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara professional maka kualitas audit akan terjamin, karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme, serta kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu penelitian ini didukung pula oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013) dan Sumintorn Baotham (2007) yang menyatakan bahwa dengan tingkat profesionalisme yang tingi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Sehinggga untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan sikap profesionalisme yang tinggi dalam setiap melakukan audit karena dengan profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan sebaliknya jika sikap profesionalisme rendah maka kualitas audit yang hasilkan pun akan buruk.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis maka, t_{hitung} 3,690 > t_{tabel} 1,690 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya secara *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Due professional care memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 26,9% dengan rincian 19,2% merupakan pengaruh langsung dan 7,7% merupakan pengaruh tidak langsung melalui profesionalisme. Sedangkan sisanya sebesar 73,1% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti, kompetensi auditor dan time budget pressure.

Due professional care dengan kualitas audit memiliki hubungan yang kuat. Hubungan tersebut bertanda positif yang menunjukan hubungan yang terjadi keduanya adalah searah, artinya semakin baik *due professional care* yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Theodorus (2011) menyatakan bahwa, sikap *due professional care* yang meliputi skeptisme profesional merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki auditor, sikap skeptisme profesional auditor akan mempengaruhi perilaku sikap skeptismenya dan dan akan memberikan keyakinan memadai terhadap laporan audit dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit. Selain itu penelitian ini didukung pula oleh penelitian-penelituan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Rr Putri Ariska Nirmala & Nur Cahyonowati (2013) serta Pancawati (2012) menyatakan bahwa, *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Sehingga dengan penggunaan kemahiran professional dengan kecermatan seksama akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor kurang cermat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan kurang baik.

Pengaruh Profesionalisme dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis maka, F_{hitung} *23,626* > F_{tabel} 2,461 sehingga menolak Ho dan menerima Ha yang artinya bahwa profesionalisme dan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan perhitungan R^2 yang diperoleh adalah sebesar 57,4% yang artinya secara bersama-sama profesionalisme dan *due professional care* memberikan pengaruh sebesar 57,4% terhadap kualitas audit sedangkan 42,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti independensi, kompetensi auditor dan pengalaman.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Halim (2001) bahwa kinerja jasa profesionalisme yang dihasilkan profesi sangat tergantung kecermatan dan keseksamaan anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor harus menggunakan seluruh kemampuan, kompetensi dan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya.

Sehingga dengan profesionalisme dan due professional care yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Jika seorang auditor kurang professional dan kurang menggunakan sikap due professional care dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan kurang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme berhubungan dengan *due professional care*. Sehingga semakin baik profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula *due professional care* dari auditor tersebut.
2. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehinggga untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan sikap profesionalisme yang tinggi dalam setiap melakukan audit karena dengan profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan sebaliknya jika sikap profesionalisme rendah maka kualitas audit yang hasilkan pun akan buruk
3. *Due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dengan penggunaan kemahiran professional dengan kecermatan seksama akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor kurang cermat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan kurang baik.
4. Profesionalisme dan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik profesionalisme dan *due professional care* seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis mengenai Profesionalisme dan *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

Bagi Kegunaan Praktis

Bagi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, diharapkan dapat lebih meningkatkan sikap profesionalisme terutama dalam segi kewajiban sosial. Seorang auditor harus melaksanakan tugasnnya untuk kepentingan umum. Cara yang dapat diterapkan yaitu dengan tidak menerima klien yang memiliki hubungan kekerabatan dengan auditor, melaksanakan pekerjaannnya dengan adil tanpa ada keberpihakan kepada klien. Selain dari sikap profesionalisme seorang auditor juga harus menggunakan sikap *due professional care* terutama dalam sikap skeptisme professional, yaitu auditor harus berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Bagi Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Teori Auditing, diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu teori auditing khususnya mengenai profesionalisme, *due professional care* dan kualitas audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, akan tetapi dengan unit analisis, populasi dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, 2001. Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Achmat, Badjuri. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3, No. 2. ISSN : 1979-4878

Agus Martowardjojo. 2012. *Menkeu: Seharusnya Kualitas Audit Hambalang Bisa Lebih Baik.* http://news.detik.com/read/2012/11/02/150128/2079923/10. Diakses pada 11 Januari 2015 pukul 14.35 WIB.

Aji, P. S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, 2009

Alvin A Arens, Randal J. Elder M.S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Alvin A Arens, Randal J. Elder M.S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. England: Pearson

Amin Widjaja Tunggal. 2014. Pengetahuan Dasar Auditing. Jakarta: Harvarindo.

Bambang Soesatyo. 2011. *BPK hasil pilihan DPR dinilai gagal, DPR harus lakukan Audit Forensik. http://forum.detik.com/showthread.php?p=14997401. Diakses pada 11 Januari 2015 pukul 11.24 WIB.*

Baotham, Sumintorn. 2007. *Effects of professionalism on audit quality and self-image of CPAs in Thailand*. *International Journal of Business Strategy Publisher.* ISSN: 1553-9563

Barker et al. (2002). Research Methods In Clinical Psychology. John Wiley & Sons Ltd. England

BPK. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara

BPK. 2011. Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan

Danang Sunyoto. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi.*Yogyakarta: CAPS *(Center of Academic Publishing Service).*

Fransiska Desi Primastuti & Dhini Suryandari. 2014. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Accounting Analysis Journal.*

Harvita Yulian Ayuningtyas, Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.

Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ida Rosnidah, Rawi, & Kamarudin. 2011. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466

Ivan Parapat. 2014. *Audit Penyimpangan Dana Dinas PU, BPK DKI Jangan Menutup-nutupi.* http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/06/14/3704/28/18/Audit-Penyimpangan-Dana-Dinas-PU-BPK-DKI-Jangan-Menutup-nutupi. Diakses pada 21 April 2015 pukul 15.33 WIB.

Jonathan Sarwono. 2012. *Path Analysis:* Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Knechel,W. Robert,G.V. Krishan, m. Pevzner, L. Shefehik, and U. Velury, 2012. —*Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature*. *Working Paper,* at University of Florida, USA.

Lijan Poltak Sinambela. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mulyadi. 2011. Auditing Buku 1. Edisi 6. Salemba Empat

Pancawati Hardiningsih & Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. Pengaruh *Due Professional Care*, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit *(Perspektif Expectation Theory).* Semarang

Restu Agusti & Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Tehadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). *JURNAL EKONOMI. Volume 21, Nomor 3, September 2013.*

Rr Putri Arsika Nirmala, Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* , Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013,ISSN.

Serlinda Tita Septianingtyas, Dandes Rifa & Herawati. (2011). Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Proffesional Care, dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing:* Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

SPAP. 2011.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tjokorda Rae Suamba. 2010. *Dua Auditor BPK Jabar Divonis Empat Tahun Penjara.* http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4cd784ca11ac3/dua-auditor-bpk-jabar-divonis-empat-tahun-penjara. Diakses pada 26 April 2015 pukul 20.30 WIB.

Tuanakkota,theodorus M. 2011. Berpikir Kritis Dalam Auditing. Jakarta: salemba empat.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Umi, Narimawati. 2007. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Umi, Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

LAMPIRAN

LAMPIRAN DATA ORDINAL

No.	Profesionalisme (X_1)						Due Professional Care (X_2)				Kualitas Audit (Y)						Total Skor			Split-Half					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	X_1	X_2	Y	L-X_1	N-X_1	L-X_2	N-X_2	L-Y	N-Y
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	18	16	20	9	9	8	8	10	10
2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	21	10	15	11	10	5	5	7	8
3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	19	10	20	10	9	4	6	10	10
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	28	16	29	15	13	8	8	15	14
5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	16	24	10	10	8	8	12	12
6	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	22	13	21	11	11	7	6	10	11
7	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	26	16	28	13	13	8	8	15	13
8	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	20	9	20	10	10	5	4	10	10
9	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	21	12	20	10	11	6	6	10	10
10	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	20	16	24	10	10	8	8	11	13
11	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	19	9	16	9	10	4	5	9	7
12	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	22	11	21	11	11	5	6	10	11
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	30	19	30	15	15	9	10	15	15
14	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	20	11	16	10	10	5	6	8	8
15	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	17	12	17	7	10	6	6	9	8
16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	25	16	26	13	12	8	8	13	13
17	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	3	4	26	12	26	13	13	6	6	13	13
18	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	21	12	20	10	11	6	6	10	10
19	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	23	12	19	12	11	6	6	9	10
20	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	21	12	24	11	10	6	6	11	13
21	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	20	15	22	10	10	7	8	11	11
22	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	22	12	20	11	11	6	6	10	10
23	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	22	10	20	10	12	5	5	10	10
24	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	21	13	16	11	10	6	7	9	7
25	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	27	16	18	14	13	8	8	9	9
26	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	22	12	20	11	11	6	6	10	10
27	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	22	12	21	11	11	6	6	10	11
28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	25	16	27	12	13	8	8	14	13
29	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	23	12	21	12	11	6	6	11	10
30	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	22	13	20	11	11	6	7	10	10
31	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	18	15	18	9	9	7	8	9	9
32	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	22	12	19	11	11	6	6	9	10
33	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	23	12	25	11	12	6	6	12	13
34	3	3	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	21	17	24	11	10	9	8	11	13
35	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	20	16	22	10	10	8	8	11	11
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	19	12	15	10	9	6	6	8	7
37	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	24	13	21	12	12	6	7	10	11
38	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	21	18	24	11	10	9	9	12	12

Correlations

		Profesionalisme (X1)	Due Professional Care (X2)
Profesionalisme (X1)	Pearson Correlation	1	,370*
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	38	38
Due Professional Care (X2)	Pearson Correlation	,370*	1
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kualitas Audit (Y)
Profesionalisme (X1)	Pearson Correlation	,639
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Due Professional Care (X2)	Pearson Correlation	,615
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,686	2,272		,302	,764
	Profesionalisme (X1)	,554	,138	,478	4,024	,000
	Due Professional Care (X2)	,615	,167	,438	3,690	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758[a]	,574	,550	3,13061

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care (X2), Profesionalisme (X1)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463,104	2	231,552	23,626	,000[b]
	Residual	343,025	35	9,801		
	Total	806,129	37			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Due Professional Care (X2), Profesionalisme (X1)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,686	2,272		,302	,764
	Profesionalisme (X1)	,554	,138	,478	4,024	,000
	Due Professional Care (X2)	,615	,167	,438	3,690	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)